



Masih Ada Orang Tua Tolak Vaksin

■ Pemkot Yogya Gencarkan Penyisiran Anak untuk Imunisasi Campak

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta semakin memperketat pengawasan terhadap capaian imunisasi anak di wilayahnya. Langkah ini ditempuh untuk mengantisipasi kenaikan kasus campak yang mulai muncul di sejumlah daerah di Indonesia beberapa waktu terakhir.

Bukan sekadar imbauan, petugas kesehatan pun melakukan tindakan jemput bola atau *sweeping* untuk menyisir anak-anak yang belum mendapat imunisasi campak maupun *Measles and Rubella* (MR) secara lengkap. Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu, mengungkapkan, langkah edukasi dan penyisiran ini krusial untuk menutup celah penyebaran virus.

"Kami melakukan edukasi dan *sweeping*. Bekerja sama dengan kader, menyisir anak-anak yang belum lengkap imunisasinya, untuk diberikan imunisasi campak," ungkapnya, Minggu (5/4).

Berdasarkan data terbaru, capaian imunisasi MR di Kota Yogyakarta pada tahun 2025 sebenarnya sudah tergolong tinggi, mencapai 96,63 persen. Namun, untuk dosis penguat atau *booster* (MR2), masih berada di 88,87 persen, sementara program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) 2025 tercatat sebesar 96,20 persen.

Adanya selisih atau *gap* persentase tersebut ditengarai karena masih ada sebagian orang tua yang enggan membawa buah hatinya untuk divaksin. Ia menyebut, masyarakat yang enggan mengikuti imunisasi ini lokasinya menyebar dan tidak terkonsentrasi dalam satu

ANTISIPIASI PENYEBARAN

- Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta memperketat pengawasan terhadap capaian imunisasi anak di wilayahnya, untuk mengantisipasi kenaikan kasus campak.
- Petugas kesehatan pun melakukan tindakan jemput bola atau *sweeping* untuk menyisir anak-anak yang belum mendapat imunisasi campak maupun *Measles and Rubella* (MR) secara lengkap.
- Capaian imunisasi MR di Kota Yogyakarta pada tahun 2025 sebenarnya sudah tergolong tinggi, mencapai 96,63 persen.

komunitas tertentu, sehingga petugas harus lebih teliti dalam melakukan penyisiran.

"Jadi, memang dari tahun ke tahun itu ada saja yang belum sepaham. Sudah diupayakan puskesmas melakukan promosi ke wilayah dan kader itu sudah sering membantu. Kita juga pernah mengundang dari yang spesialis anak dan ahli di bidang agama, kita sandingkan dan pembekalan ke mana-mana," ucap Endang.

"Di sisi lain, stok vaksin campak di Kota Yogyakarta dipastikan aman dan tersedia secara gratis di seluruh Puskesmas yang tersebar di tingkat kemantren. Selain melalui layanan rutin, Pemkot juga akan menggenjatkan imunisasi MR bagi siswa kelas I SD pada bulan Agustus mendatang melalui program BIAS.

Pemenuhan hak
 Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Yogyakarta, Lana Unwanah, merinci, saat ini tercatat ada 7 kasus campak di wilayahnya. Ia pun menekankan pentingnya mencapai ambang batas *herd immunity* atau kekebalan kelompok sebesar 90 persen untuk melindungi mereka yang tidak bisa divaksin karena kondisi medis

tertentu.

"Sudah 96 persen (capaian imunisasi campak). Sudah tinggi. Cuma masih ada *gap* (selisih) sekian persen. Yang kita khawatirkan jika seorang anak tidak diimunisasi berpengaruh ke daerah lain yang cakupan imunisasi di bawah 90 persen, bisa berisiko," tegasnya.

"Harapan kami *herd immunity* terbentuk, sehingga yang tidak bisa divaksin karena kondisi khusus, misalnya anak dengan *cancer* dan leukemia, yang tidak memungkinkan untuk divaksin, tetapi bisa terlindungi," imbuh Lana.

Lebih lanjut, ia mengingatkan para orang tua, bahwa memberikan imunisasi bukan sekadar pilihan, melainkan pemenuhan hak bagi anak yang dilindungi oleh hukum. Sehingga, bagi warga yang mendapati status imunisasi anaknya belum lengkap, Dinkes Kota Yogyakarta mengimbau untuk segera mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

"Imunisasi ini ada di UU Perlindungan Anak. Jadi, jika ada orang tua, keluarga atau siapapun yang menghambat, atau melarang anak untuk mendapatkan imunisasi, itu sebenarnya bisa dituntut karena itu melanggar hak anak," pungkasnya. (aka)



SUNTIK - Kegiatan bulan imunisasi anak sekolah yang digulirkan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, beberapa waktu lalu.

DOK. DINKES KOTA YOGYA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005